**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI
SISWA KELAS IV MELALUI MODEL *DIRECT WRITING*
ACTIVITIES DI SDN 35 PAGAMBIRAN PADANG**

Fitri Armenia¹, Yetty Morelent², Hidayati Azkiya²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : Armeniafitri@yahoo.com

ABSTRAK

The study was backed by by the lack of writing skills of students in the Indonesian Language learning at grade IV SD Negeri 35 Pagambiran Padang. The purpose of this research is to improve the ability of writing a narrative essay grade IV by using the direct model writing activities in SD Negeri35 Pagambiran Padang. Reference model for direct writing learning activities taken from the theory advanced by Taufina Taufik and Muhammadi, while to write the theory used is a theory that has been said by Heri Jauhari. This research was conducted by using the PTK or class action research conducted in two cycles. The data source is a grade IV 35 Pagambiran Padang the totalling to 30 people. The instruments used are sheet assessment aspects of the writing skills of students, teacher observation sheets, sheet obsevasi sheet test results of students and student learning. The results of this research indicate that the average value of student learning results acquisition increased. It can be seen from the stages held in the average cycle prapenulisan I 67,75 while on cycle II increased to 70,40. At the stage of writing the cycle I averaged 69,16 while on cycle II increased to 76,38. At this stage of the cycle I pascapenulisan gains an average of 74 in cycle II increased to 75,19. Based on these results it can be concluded that this study demonstrates the use of the model for Direct Writing Activities can enhance the capabilities and writing a narrative essay grade IV SD Negeri 35 Pagambiran Padang reachedwith good.

Keyword : writing narasi, activities writing direct

PENDAHULUAN

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang harus ditunjang oleh ketiga aspek berbahasa lainnya. Karena menulis adalah pengungkapan ide, gagasan, pikiran. Untuk mendapatkan ide, gagasan dan pengetahuan tersebut, kita perlu berusaha dengan cara menyimak dan membaca (Jauhari, 2013:24).

Demikian pula halnya dengan siswa di Sekolah Dasar yang harus memiliki kemampuan berbahasa, terutama keterampilan menulis sebagai bekal kemampuan dasar bagi pendidikan pada jenjang selanjutnya yang lebih tinggi (Resmini dan Juanda, 2008:117).

Berdasarkan observasi penulis di kelas IV SD Negeri 35 Pagambiran Padang

ditemukan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV masih belum memenuhi standar penulisan yang benar.

Permasalahan ini terungkap dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Salmiwati S.Pd guru kelas IV SD Negeri 35 Pagambiran Padang. Menurut guru tersebut pada mata pelajaran menulis belum memenuhi standar KKM yang ditetapkan sekolah dasar adalah 70. Dari hasil UTS diperoleh nilai tertinggi yaitu 94,00, nilai ini hanya diraih oleh 1 orang siswa sedangkan nilai terendah yaitu 40 diraih oleh 1 orang siswa. Jumlah siswa di kelas IV SD Negeri 35 Pagambiran Padang adalah sebanyak 30 orang siswa. Berdasarkan hasil perolehan tersebut perlu diadakan penelitian. Untuk itu peneliti ingin mengadakan penelitian tentang kemampuan menulis siswa dengan cara menggunakan model *direct writing activities*.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV melalui model *Direct Writing Activities* pada tahap prapenulisan di SD Negeri 35 Pagambiran Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan narasi

siswa kelas IV melalui model *Direct Writing Activities* pada tahap penulisan di SD Negeri 35 Pagambiran Padang?

3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV Melalui model *Direct Writing Activities* pada tahap pascapenulisan di SD Negeri 35 Pagambiran Padang?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, secara umum tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV dengan menggunakan model *Direct Writing Activities* di SD Negeri 35 Pagambiran Padang.

Model DWA ini dikemukakan oleh Taufik dan Muhammadi (2011:184) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

“(1) peserta didik diminta menentukan topik karangan melalui kegiatan tukar pendapat dengan teman atau kelompok (2) guru membantu membangkitkan gambaran berkenaan dengan topik yang mungkin digarap (3) guru membantu peserta didik menggambarkan kerangka karangan. Misalnya melalui webbing, mendaftar ide-ide pokok, dan sebagainya (4) peserta didik memanfaatkan sumber informasi yang bisa diperoleh dan menyusun draf karangan (5) peserta didik saling menukarkan dan mempelajari draf

karangan dan saling memberi bahan masukan (6) guru bersama peserta didik mengoreksi draf karangan dan mengadakan pembahasan secara singkat pada bagian-bagian yang perlu diperbaiki (7) peserta didik memperbaiki draf karangan sesuai dengan masukan teman dan guru (8) peserta didik menulis kembali dan mempublikasikan karangannya dengan membacakan di depan kelas atau melalui madang sekolah”.

Penggunaan model *Direct Writing Activities* ini dapat : (1) membantu siswa memahami dan melakukan dengan cepat hal-hal yang harus dipersiapkan dan dilakukan dalam menulis. (2) dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran karangan narasi dengan cepat dan mudah. (3) dapat membantu siswa menemukan ide dan gagasan dalam menulis. (4) dapat membantu siswa menggunakan EYD dengan tepat (5) guru dapat membimbing siswa dalam membuat karangan narasi sesuai dengan langkah-langkah dan prosedur penulisan karangan narasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 35 Pagambiran Padang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 35 Pagambiran Padang yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan, peneliti selaku calon pendidik

dan guru kelas IV sebagai observer. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II dimulai bulan Maret 2014. Terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian, mulai dari siklus I, siklus II dan siklus ke-n.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan model *direct writing activities* pada siswa kelas IV di SDN 35 Pagambiran Padang. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan model *direct writing activities*.

Penelitian tindakan kelas pada umumnya menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Oleh sebab itu, permasalahan diatasi dalam penelitian tindakan kelas berasal dari masalah praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Peneliti melakukan studi pendahuluan berupa observasi awal terhadap pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SD Negeri 35 Pagambiran Padang. Sesuai dengan masalah pada studi pendahuluan, penulis membuat rencana tindakan yang dilaksanakan berupa pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *direct writing activities* yang berlangsung selama dua siklus penelitian. Kegiatannya sebagai berikut:

(1) menetapkan jadwal penelitian,(2) menyusun RPP, (3) menyusun lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dan guru.

Langkah ketiga mempersiapkan instrumen penelitian berupa catatan lapangan, rambu-rambu analisis proses kegiatan guru dan siswa, rambu-rambu analisis hasil pembelajaran, dan alat dokumentasi. Instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran (Skripsi peneliti, 2014)

A. Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan

1. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model *direct writing activities* sesuai dengan rencana.

2. Tahap Pengamatan (observasi)

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru praktisi selama pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model *direct writing activities* berlangsung.

B. Refleksi

Hasil refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan model *Direct Writing Activities* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi tampak pada kemampuan siswa dalam menulis pada tiap siklus.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan dokumentasi dari setiap tindakan pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *Direct Writing Activities* bagi siswa kelas IV SD Negeri 35 Pagambiran Padang.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model *direct writing actiities* yang meliputi perencanaan, pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri dari tiga tahap yaitu: pra-penulisan, penulisan, dan pasca penulisan, kegiatan evaluasi, perilaku guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan siswa kelas IV SDN 35 Pagambiran Padang.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitiannya berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan evaluasi pembelajaran.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian berupa lembar observasi seperti LKS lembar soal tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar pengamatan.

a. Observasi

Dengan berpedoman pada lembar observasi guru pengamat (*observer*)

mengamati apa yang terjadi selama proses belajar mengajar.

b. Tes.

Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan dan pemahaman materi pembelajaran dari unsur siswa.

Analisis data merupakan tugas yang besar bagi peneliti kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Tahap analisis tersebut dimulai dari: 1) menelaah data yang telah terkumpul baik melalui pencatatan, foto. Seperti mengelompokkan data pada siklus satu, dua, dan seterusnya. Kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan, 2) menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi.

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dikatakan berhasil apabila dalam pembelajaran, Bahasa Indonesia siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah tempat penelitian yaitu 70. Jika hal itu bisa tercapai, berarti penggunaan model *Direct writing Activities* dapat dikatakan bisa meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV pada pembelajran Bahasa

Indonesia di SD Negeri 35 Pagambiran Padang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Siklus I

Pengamatan tindakan proses pembelajaran dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh pengamat 1 adalah mengamati jalannya kegiatan pembelajaran menggunakan lembaran pengamatan yang telah disediakan.

1. Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Dari aspek guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I secara umum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, dimana guru sudah melaksanakan seluruh poin-poin yang terdapat dalam format pencatatan lapangan dari aspek guru. Peneliti selaku guru telah berhasil memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengalamannya.

Peneliti sudah berupaya memahami dan menerapkan RPP yang sudah dibuat, namun pelaksanaannya masih belum maksimal dan mengalami hambatan. Hambatan tersebut berasal dari peneliti sendiri karena belum terbiasa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer yaitu guru kelas

penelitian terhadap aspek guru jumlah skor yang diperoleh adalah 82,5%. Hasil ini didapat dengan cara jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimal lalu dikali 100%. Dimana skor yang diperoleh pada siklus I ini adalah 33 sedangkan skor maksimal adalah 40.

2. Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran siklus I, siswa terlihat serius dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh hasil pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan oleh teman sejawat selaku pengamat II. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan model *direct writing activities* masih tergolong cukup.

Dari lembaran pencatatan lapangan dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model *direct writing activities* sudah sesuai dengan RPP yang disusun, hanya saja alokasi waktu kurang tepat. Kegiatan pascapenulisan terlalu singkat waktunya, sehingga siswa terburu-buru dalam membacakan hasil karangannya. Hal ini menyebabkan skor hasil pencatatan lapangan dari aspek siswa belum berhasil.

3. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.

Keterampilan siswa dapat dilihat dari penilaian tahap-tahap menulis,

pertama tahap prapenulis, tahap penulisan dan tahap pascapenulisan. Untuk melihat peningkatan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peneliti memilih materi menulis karangan. Hasil dari menulis karangan siswa akan dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009: 109).

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai seluruh skor

N = Jumlah seluruh siswa

Hasil rata-rata nilai belajar siswa pada dapat dilihat pada tabel berikut.

Hasil belajar siswa pada siklus I

Tahap Menulis	Jumlah Siswa	Jumlah nilai	Rata-rata nilai siswa	Tuntas	Persen tase Ketuntasan
Prapenulisan	30	2032,6	67,75	17	56,66%
Penulisan	30	2074,8	69,16	17	56,66%
Pascapenulisan	30	2221,8	74	24	80%

Dari tabel tersebut didapat persentase ketuntasan dalam tahap prapenulisan yaitu 56,66%, tahap penulisan yaitu 56,66%, dan pascapenulisan yaitu 80%. Rata-rata nilai siswa dihitung dengan rumys berikut ;

Prapenulisan

$$\bar{X} = \frac{2032,6}{30} = 67,75$$

Penulisan.

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{2074,8}{30} \\ &= 69,16\end{aligned}$$

Pascapenulisan.

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{2221,8}{30} \\ &= 74\end{aligned}$$

Peneliti ini dilanjutkan pada siklus II untuk melihat peningkatan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil refleksi ini, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru sebagai peneliti dan aktivitas siswa belum berhasil. Hasil belajar siswa masih ada yang belum mencapai ketuntasan yang telah ditentukan dalam kurikulum. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan siklus II agar hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: peneliti harus membimbing siswa dalam mencari kata kunci yang sesuai dengan kerangka karangan, guru harus membimbing siswa saat penulisan, alokasi yang dibutuhkan 6 jam pelajaran. Dengan menambah alokasi waktu ini diharapkan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model *direct writing activities* dapat dilakukan dengan baik. Sehingga

kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan model *direct writing activities* dapat meningkat.

B. Hasil Penelitian Siklus II

Pengamatan tindakan proses pembelajaran dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II. Untuk mengamati aktivitas Guru praktisi dilakukan oleh pengamat I (guru kelas) dan yang mengamati aktivitas siswa dilakukan oleh pengamat II (teman sejawat) dengan menggunakan lembar observasi. Pada tahap ini kegiatan dilakukan oleh pengamat adalah mengamati jalannya pengamatan pembelajaran menggunakan lembaran pengamatan yang telah disediakan.

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer yaitu guru kelas penelitian terhadap aspek guru jumlah skor yang diperoleh adalah 95%. Hasil ini didapat dengan cara jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimal lalu dikali 100%. Dimana skor yang diperoleh pada siklus II ini adalah 36 sedangkan skor maksimal adalah 40.

Guru sudah berupaya memahami dan menerepkan RPP yang sudah dibuat, dari hasil pengamatan ini pelaksanaannya sudah mengalami peningkatan. Guru

praktisi memiliki pengalaman pada siklus I. Oleh karena itu kekurangan-kekurangan pada siklus I dapat diatasi. Guru sudah mampu menggunakan waktu sebaik-baiknya.

2. Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Dari aspek siswa ditemukan informasi, bahwa siswa juga sudah melaksanakan seluruh poin-poin yang terdapat dalam format pencatatan lapangan. Berdasarkan hasil observasi dari aspek siswa, siswa terlihat bersemangat dalam melaksanakan menulis karangan, siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan guru, dan siswa dapat menulis karangan narasi dengan baik.

Dari lembaran pengamatan aktivitas guru dan siswa dan pencatatan lapangan dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model *direct writing activities* sudah sesuai dengan RPP yang disusun.

3. Hasil Belajar Siswa

Keterampilan siswa dapat dilihat dari penilaian tahap-tahap menulis, pertama tahap prapenulis, tahap penulisan dan tahap pascapenulisan..

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus yang diajukan oleh sudjana (2009:109), yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai seluruh skor

N = Jumlah seluruh siswa

Sedangkan untuk mencari persentase ketuntasan siswa yaitu dengan cara jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa di kali 100 %.

Hasil rata-rata nilai belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Hasil belajar pada siklus II

Tahap Menulis	Jumlah Siswa	Jumlah nilai	Rata-rata nilai siswa	Tuntas	Persentase Ketuntasan
Prapenulisan	30	2112,2	70,40	26	86,66%
Penulisan	30	2291,2	76,38	25	83,33%
Pasca penulisan	30	2374,7	79,15	27	90%

Dari tabel tersebut didapat persentase ketuntasan dalam tahap prapenulisan yaitu 86,66%, tahap penulisan yaitu 83,33%, dan pascapenulisan yaitu 90%. Rata-rata nilai siswa dihitung dengan rumus berikut ;

Prapenulisan

$$\bar{X} = \frac{2112,2}{30} = 70,40$$

Penulisan.

$$\bar{X} = \frac{2291,2}{30}$$

$$= 76,38$$

Pascapenulisan.

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{2374,7}{30} \\ &= 79,15 \end{aligned}$$

Dari hasil yang diperoleh dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa pada proses pembelajaran sudah memenuhi KKM. Dimana KKM yang telah ditetapkan di SD Negeri 35 Pagambiran adalah 70. Dengan demikian, hasil belajar yang ditetapkan dalam indikator sudah tercapai.

Berdasarkan hasil akhir tindakan setelah pembelajaran siklus II hasil catatan lapangan, maka selama pelaksanaan tindakan siklus II telah diperoleh hasil dari tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap Pascapenulisan. Kegiatan sudah terlaksana sesuai RPP. Pembelajaran yang dilaksanakan telah mencerminkan model pembelajaran model *direct writing activities* karena secara umum proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Hasil belajar siswa pada tahap prapenulisan sudah sangat baik. Tahap penulisan, juga sudah terlaksana baik. Tahap prapenulisan, sangat baik tahap publikasi maupun hasil karya siswa terlaksana dengan baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model *direct*

writing activities di kelas IV SDN 35 Pagambiran Padang pada tahap pelaksanaan sudah berjalan dengan baik,.

Pada siklus I kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi belum tuntas, hal tersebut dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I pada tahap prapenulisan 67,75. Persentase ketuntasan yang dicapai 56,66%, sedangkan ketuntasan yang harus dicapai 70%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap penulisan adalah 69,16. Persentase ketuntasan belajar siswa hanya 56,66%. Sedangkan pada tahap pascapenulisan rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 74. Persentase ketuntasan belajar siswa 80%. Jadi pada siklus I target ketuntasan belum tercapai, karena target yang ketuntasan yang diharapkan adalah 70. Untuk itu hasil refleksi dari siklus I dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, hasil nilai siswa sudah mencapai nilai ketuntasan. Pada tahap prapenulisan rata-rata nilai yang diperoleh siswa 70,40, dengan persentase ketuntasan 86,66%. Pada tahap penulisan rata-rata nilai siswa 76,38, sedangkan persentase ketuntasan yang diperoleh 83,33%. Sedangkan pada tahap pascapenulisan, rata-rata nilai siswa adalah 79,15, dengan ketuntasan 90%. Dari nilai yang diperoleh siswa antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Tahap Prapenulisan

Pada tahap prapenulisan kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan kondisi kelas untuk belajar dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan berupa media, mengatur tempat duduk siswa. Lalu berdoa bersama sesuai dengan ajaran agama masing-masing siswa. Kemudian mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya menyiapkan siswa untuk belajar dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa akan terfokus pada tujuan pembelajaran tersebut. Selain itu tujuan pembelajaran juga memberikan motivasi bagi siswa. Pemberian motivasi dapat dilakukan dengan menyampaikan manfaat dari materi pelajaran yang akan dipelajari. Pemberian motivasi juga berfungsi untuk menyiapkan siswa agar terlibat aktif dalam belajar.

Tahap Penulisan

Setelah siswa membuat kerangka karangan sesuai dengan urutan waktu, penulis menugasi siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat siswa. Karangan dikembangkan dengan mengembangkan gagasan pokok secara rinci sehingga menjadi sebuah karangan utuh. Gagasan-gagasan pokok dirinci dengan menjadi kalimat-kalimat. Dari kalimat-kalimat disusun menjadi sebuah paragraf dan dari paragraf dapat

sebuah wacana (karangan utuh). Pada saat siswa mengarang penulis membimbing siswa.

Tahap Pascapenulisan

Karangan yang sudah dibuat siswa kemudian ditukar dengan teman sebangku. Selanjutnya peneliti membimbing siswa dalam melakukan revisi dan pengeditan karangan temannya. Setelah direvisi dan diedit karangan temannya peneliti menugasi siswa mengembalikan karangan temnannya.

Setelah karangan diperbaiki, siswa membacakan hasil karangan di depan kelas. Dalam membacakan hasil karangan siswa ke depan kelas pada silus I sangat tergesa-gesa karena waktunya sangat singkat. Pada siklus II dalam membacakan hasil karangan ke dapan kelas siswa sudah membacakan dengan lafal,intonasi yang tepat dan suara yang nyaring. Selanjutnya siswa menyimpulkan pelajaran di bawah bimbingan penulis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Model *direct writing activities* terbukti telah mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penilaian hasil dilakukan dengan menganalisis hasil karangan siswa pada setiap tahapan proses penulisan karangan dengan menggunakan pedoman penilaian

kemampuan menulis karangan dengan model *direct writing activities*. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Pada tahap prapenulisan siklus I didapatkan rata-rata nilai siswa yaitu 67,75 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 70,40. Pada tahap penulisan siklus I didapatkan rata-rata nilai siswa yaitu 69,16 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 76,38. Pada tahap pascapenulisan siklus I didapatkan rata-rata nilai siswa 74 pada siklus II meningkat menjadi 75,19.

Saran

1. Disarankan kepada guru kelas IV SDN 35 Pagambiran Padang atau guru-guru kelas IV dari sekolah lain yang latar belakang siswanya dalam menulis karangan sama dengan kondisi siswa kelas IV SDN 45 Pagambiran Padang agar menggunakan hasil penelitian ini yaitu menggunakan model *direct writing activities* sebagai pendekatan alternatif dalam pembelajaran menulis karangan.
2. Pada tahap prapenulisan menulis karangan narasi dengan menggunakan model *direct writing activities* diharapkan agar guru dapat membangkitkan skemata siswa dan mengaitkan skemata siswa tersebut dengan pengalaman siswa. Pengalaman siswa merupakan pengetahuan awal yang telah dimiliki

siswa. Dengan adanya pengetahuan awal maka proses pembelajaran akan mudah dilaksanakan dengan baik.

3. Pada tahap penulisan menulis karangan narasi dengan menggunakan model *direct writing activities* penulis sarankan agar guru dapat membimbing siswa dalam mencari ide, mengembangkan ide sehingga menjadi karangan utuh.
4. Pada tahap pascapenulisan menulis karangan narasi dengan menggunakan model *direct writing activities* hendaknya guru membimbing siswa dalam melakukan revisi dan pengeditan dan publikasi. Pada tahap publikasi siswa dapat membacakan karangan narasi dengan lafal, intonasi, dan suara yang jelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- Jihad, Asep dan Haris Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Keraf, Groys. 2005. *Argumentasi Dan Narasi*. Jakarta : PT Gramedia.
- Khaerudin Kurniawan. 2008. *Model Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat Lanjut*. (Online)
- Mahyuddin, Ritawati. 2003. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di*

Kelas Tinggi Sekolah Dasar. Padang:
Universitas Negari Padang.

- Oktavani, Media. 2010. "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Pendekatan Proses Siswa Kelas III SD Negeri Dadok Tunggul Hitam Kecamatan Koto Tangah kota Padang". *Skripsi*. Padang: Program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bung Hatta.
- Purwanto, M.Ngalim dan Djeniah Alim. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Resmini, Juanda dan Juanda Dadan. 2008. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung : UPI Press.
- Semi, Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang : Angkasa Raya
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja rosdakarya.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2003. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syofiani. 2009. *Pengajaran Keterampilan Bersastra*. Padang : Universitas Bung Hatta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Widaghdho, Djoko. 1993. *Bahasa Indonesia Pengantar Kemahiran Berbahasa Di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.